

PEMBELAJARAN SEJARAH KONTROVERSIAL: ANALISIS TANTANGAN DAN IMPLIKASI DI INDONESIA

Oleh:

Ichwan Erlangga Ruhushandy¹

Bahri²

Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
(90222).

Korespondensi Penulis: ichwanerlanggaruhushandy@email.com, bahri@unm.ac.id.

Abstract. *Controversial history learning in Indonesia often causes debate because history is subjective and influenced by the perspective of its author. The main challenges in teaching controversial history include differences in interpretation, lack of historical evidence, and political and ideological influences that can shape certain narratives. This study uses a literature study method by collecting and analyzing various relevant sources. The results of the study show that controversial history learning has great potential in forming critical thinking patterns, tolerant attitudes, and historical awareness among students. Through the analysis of various perspectives, students can develop analytical thinking skills and understand the complexity of history. To overcome these challenges in learning, effective strategies are needed, such as project-based learning, discussion, and analysis of historical sources. These strategies help students see history from various perspectives more objectively. With the right approach, history is not only understood as a collection of facts, but also as an interpretive process involving various factors. Therefore, inclusive and critical history teaching can be an important means in building a society that is more open-minded, reflective, and has a deep historical awareness.*

Keywords: *Learning, History, Controversial, Education.*

Abstrak. Pembelajaran sejarah kontroversial di Indonesia sering kali menimbulkan perdebatan karena sejarah bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh perspektif penulisnya.

Received March 06, 2025; Revised March 15, 2025; March 24, 2025

*Corresponding author: ichwanerlanggaruhushandy@email.com

PEMBELAJARAN SEJARAH KONTROVERSIAL: ANALISIS TANTANGAN DAN IMPLIKASI DI INDONESIA

Tantangan utama dalam mengajarkan sejarah kontroversial meliputi perbedaan penafsiran, minimnya bukti sejarah, serta pengaruh politik dan ideologi yang dapat membentuk narasi tertentu. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah kontroversial memiliki potensi besar dalam membentuk pola pikir kritis, sikap toleran, dan kesadaran sejarah di kalangan siswa. Melalui analisis berbagai perspektif, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan memahami kompleksitas sejarah. Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran ini, diperlukan strategi yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan analisis sumber sejarah. Strategi ini membantu siswa melihat sejarah dari berbagai sudut pandang secara lebih objektif. Dengan pendekatan yang tepat, sejarah tidak hanya dipahami sebagai kumpulan fakta, tetapi juga sebagai proses interpretatif yang melibatkan berbagai faktor. Oleh karena itu, pengajaran sejarah yang inklusif dan kritis dapat menjadi sarana penting dalam membangun masyarakat yang lebih berpikiran terbuka, reflektif, dan memiliki kesadaran historis yang mendalam.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sejarah, Kontroversial, Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti "informasi" atau "penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran". Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang "manusia kisahnya"-kisah tentang usaha-usahanya dalam memenuhi kebutuhannya untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaannya akan kemerdekaan, serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan. (Kochhar, 2008). Sejarah merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam Pendidikan. Mempelajari masa silam melalui ilmu sejarah membolehkan kita menoleh semula ke masa lalu untuk mengetahui apa yang berlaku ketika itu (bin Abdul Halim, 2016). Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan identitas nasional. Namun, tidak semua peristiwa sejarah dapat disampaikan dengan mudah dan objektif, terutama ketika berkaitan dengan topik yang masih menjadi perdebatan.

Sejarah kontroversial mengacu pada peristiwa-peristiwa yang masih menjadi bahan perdebatan mengenai kebenarannya, memiliki beragam sudut pandang, atau memberikan dampak sosial yang besar. Beberapa contoh dari sejarah kontroversial antara lain kolonialisme, konflik politik, tragedi kemanusiaan, serta peran tokoh-tokoh tertentu yang memiliki interpretasi ganda dalam sejarah. Kontroversi ini sering kali dipengaruhi oleh perbedaan sumber, interpretasi, serta pengaruh politik atau ideologi tertentu. Selain itu, penyajian narasi sejarah dalam kurikulum pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan kepentingan tertentu, yang berpotensi menyebabkan bias dalam penyampaian informasi. Mengajarkan sejarah kontroversial merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik. Guru harus mampu menyajikan materi secara kritis dan seimbang, serta mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai perspektif tanpa memihak atau menyimpangkan fakta sejarah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir kritis, sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, serta kesadaran bahwa sejarah bukan hanya sekadar catatan peristiwa masa lalu, melainkan refleksi dari dinamika sosial, politik, dan budaya yang terus berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti diskusi berbasis bukti, analisis dokumen sejarah, serta pendekatan multiperspektif. munculnya sejarah yang bersifat kontroversial pada dasarnya justru membawa pendidikan sejarah ke arah pendidikan yang lebih baik dan terbuka, yaitu satu tahapan yang mampu membawa peserta didik menuju ke arah kedewasaan (Ahmad, 2016). Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran sejarah kontroversial guna memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat membentuk pemahaman yang kritis, objektif, dan reflektif bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Metode penelitian kajian literatur merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lain yang memiliki kredibilitas akademik. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa teknik, seperti analisis isi (*content analysis*), analisis komparatif, dan analisis deskriptif. Analisis isi digunakan untuk

PEMBELAJARAN SEJARAH KONTROVERSIAL: ANALISIS TANTANGAN DAN IMPLIKASI DI INDONESIA

mengkaji dan memahami makna dari teks yang dikumpulkan, mengidentifikasi tema-tema utama, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ditemukan. Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber guna menemukan kesamaan, perbedaan, dan pola yang dapat memperkaya pemahaman terhadap topik yang diteliti. Sementara itu, analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan temuan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kontroversial

Sejarah tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang absolut karena ia dibentuk oleh interpretasi dan perspektif penulisnya (Gulo, 2018). Oleh karena itu, sejarah sering kali menjadi subjek kontroversial, bergantung pada bagaimana suatu peristiwa dipahami dan siapa yang mendokumentasikannya. Salah satu penyebab utama kontroversi dalam sejarah adalah perbedaan dalam penafsiran. Satu peristiwa yang sama dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, bergantung pada siapa yang menceritakannya dan kepentingan yang melatarbelakanginya. Sebagai contoh, sebuah peperangan dapat dianggap sebagai tindakan heroik oleh satu pihak, sementara pihak lain memandangnya sebagai bentuk agresi atau penindasan. Faktor budaya, sosial, dan politik juga sangat memengaruhi bagaimana suatu peristiwa ditafsirkan. Selain itu, Kontroversi mengenai fakta-fakta sejarah terjadi, sebab minimnya temuan bukti sejarah bahkan bukti yang tersedia juga dinilai janggal atau tidak relevan (Maulana, 2023). Tidak semua kejadian memiliki dokumentasi yang lengkap atau dapat dipercaya. Banyak peristiwa di masa lalu hanya terekam dalam catatan terbatas yang mungkin telah mengalami perubahan seiring waktu.

Ketika bukti yang tersedia saling bertentangan atau tidak cukup, muncullah berbagai spekulasi yang memicu perbedaan pendapat. Penulisan sejarah juga menjadi faktor yang signifikan. Sejarah ditulis oleh sang pemenang, bukan hanya pemenang perang, namun juga pemenang yang bahkan tidak terlibat dalam perang (Hagijanto, 2021), Sehingga narasi yang berkembang cenderung menguntungkan mereka. Akibatnya, perspektif dari kelompok yang kalah atau terpinggirkan sering kali terabaikan atau bahkan dihapus dari catatan resmi. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman sejarah yang tidak seimbang dan menimbulkan perdebatan di kemudian hari. Selain itu, Penulisan

sejarah sering kali dipengaruhi oleh dinamika politik dan ideologi yang berkembang pada masanya (Rismalia, 2024). Pemerintah atau kelompok tertentu mungkin mengubah atau menyusun kembali sejarah untuk mendukung agenda politik mereka. Misalnya, sejarah kolonialisme sering kali dikisahkan dengan sudut pandang yang berbeda di berbagai negara untuk membentuk opini publik sesuai dengan kepentingan mereka.

Tantangan Dalam Mengajarkan Sejarah Kontroversial

Mengajarkan sejarah yang mengandung unsur kontroversial bukanlah hal yang mudah. Guru sering kali dihadapkan pada tantangan yang berkaitan dengan identitas, politik, dan ideologi yang melekat dalam berbagai peristiwa sejarah. Sebagai mata pelajaran yang memengaruhi cara berpikir siswa tentang masa lalu, sejarah dapat memunculkan perdebatan yang tidak selalu mudah untuk dikelola dalam ruang kelas. Guru sejarah menghadapi tantangan besar dalam menyampaikan materi yang bertentangan dengan kepercayaan pribadi siswa (Melynia, 2021). Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah resistensi dari siswa atau orang tua. Tidak semua orang dapat menerima narasi sejarah yang berbeda dari apa yang telah mereka yakini sebelumnya. Ketika sebuah peristiwa disampaikan dengan sudut pandang yang berbeda dari yang diajarkan dalam keluarga atau masyarakat mereka, reaksi penolakan dapat muncul. Beberapa orang tua bahkan merasa perlu untuk menyampaikan keberatan kepada pihak sekolah, karena menganggap materi yang diajarkan tidak sejalan dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Selain itu, keterbatasan sumber yang benar-benar netral menjadi hambatan tersendiri. Banyak buku teks dan referensi sejarah ditulis dengan perspektif tertentu yang bisa saja dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah atau kepentingan tertentu. Guru harus cermat dalam memilih sumber yang dapat memberikan informasi seimbang agar siswa mendapatkan pemahaman yang luas dan kritis terhadap suatu peristiwa sejarah. Tantangan lain yang cukup signifikan adalah adanya kebijakan pendidikan yang membatasi pembahasan topik tertentu. Di beberapa negara atau wilayah, terdapat regulasi yang mengatur bagaimana sejarah diajarkan, sering kali dengan alasan politik, sosial, atau ideologis. Beberapa topik sejarah bahkan dilarang untuk dibahas secara mendalam atau hanya boleh disampaikan dalam narasi yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang. Hal ini tentu membatasi ruang gerak guru dalam menyampaikan berbagai perspektif yang

PEMBELAJARAN SEJARAH KONTROVERSIAL: ANALISIS TANTANGAN DAN IMPLIKASI DI INDONESIA

lebih luas. Kebijakan pendidikan sering kali mengarahkan kurikulum sejarah ke dalam batasan tertentu. Beberapa topik dilarang untuk dibahas secara mendalam karena alasan politik dan social (DEPAN, n.d.)

Dalam menyampaikan sejarah yang kontroversial, Guru sejarah harus mampu menyeimbangkan berbagai sudut pandang sejarah agar siswa dapat memahami peristiwa secara lebih kritis (Wahyudi et al., 2024)). Mereka harus mampu menyajikan berbagai perspektif yang ada tanpa berpihak, serta mendorong diskusi yang sehat di dalam kelas. Namun, hal ini bukanlah tugas yang mudah, terutama jika guru sendiri memiliki pandangan pribadi terhadap topik yang diajarkan. Selain itu, diskusi di dalam kelas bisa menjadi tantangan tersendiri. Topik sejarah yang kontroversial sering kali memicu perdebatan sengit di antara siswa yang memiliki latar belakang dan keyakinan yang berbeda. Pendidikan sejarah yang demokratis harus mampu membuka ruang bagi siswa untuk mendiskusikan berbagai perspektif sejarah secara kritis dan tanpa tekanan ideologis tertentu (Bunglai, 2015). Menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka bagi semua siswa agar dapat menyampaikan pendapat mereka tanpa merasa dihakimi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengajarkan sejarah yang sensitive. Terakhir, membangun pemikiran kritis menjadi tujuan utama dalam mengajarkan sejarah. Guru harus dapat mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi mentah-mentah, tetapi juga mampu mengevaluasi sumber, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan memahami bagaimana sejarah sering kali dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih analitis dan tidak mudah terpengaruh oleh narasi tunggal.

Strategi Pembelajaran Sejarah Kontroversial

Mengajarkan sejarah kontroversial merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru. Agar pembelajaran tetap objektif dan bermanfaat, diperlukan strategi yang tepat agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu berpikir kritis dan menganalisis berbagai perspektif yang ada. Model dan strategi pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan, terutama dalam sejarah kontroversial yang memerlukan pendekatan multi-perspektif agar siswa dapat memahami berbagai sudut pandang yang ada (Sulistiyo, 2016) . Dengan demikian, siswa dapat memahami bagaimana suatu kejadian dipandang dari berbagai perspektif. Hal ini tidak hanya

memperkaya wawasan mereka, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan analitis dalam membandingkan berbagai versi sejarah yang berbeda. Selain itu, diskusi kritis menjadi langkah penting dalam mengajarkan sejarah yang kontroversial. *critical pedagogy* diyakini dapat mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kesadaran kritis terhadap persoalan-persoalan lingkungan sekitarnya (Birsyada, 2015). Guru dapat merancang kegiatan debat atau diskusi terbuka yang melibatkan siswa dalam mengkaji suatu peristiwa sejarah dari sudut pandang yang berbeda. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang mewakili berbagai pihak dalam suatu peristiwa, mereka akan terbiasa mengembangkan argumen yang kuat berdasarkan fakta dan bukti sejarah yang tersedia. Cara ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan tidak serta-merta menerima informasi tanpa verifikasi yang mendalam. Tak kalah penting, guru juga dapat mengajarkan analisis sumber primer dan sekunder kepada siswa. Dengan memberikan akses kepada dokumen asli, kesaksian, serta interpretasi sejarawan, siswa akan belajar membandingkan berbagai sumber sejarah. Mereka dapat mengidentifikasi bias yang mungkin ada dalam suatu narasi sejarah dan memahami bagaimana fakta dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh berbagai pihak. Hal ini membangun keterampilan mereka dalam menelaah informasi secara lebih objektif. Menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri juga menjadi strategi efektif dalam mengajarkan sejarah kontroversial. Dengan mendorong siswa untuk menyelidiki suatu peristiwa secara mandiri, mereka akan lebih aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Guru dapat memberikan tugas proyek penelitian di mana siswa harus mengumpulkan bukti, menganalisis data, dan menarik kesimpulan sendiri berdasarkan fakta yang mereka temukan. Metode ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Terakhir, menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan inklusif sangatlah penting. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi berbagai perspektif sejarah tanpa menanamkan satu pemahaman sebagai satu-satunya kebenaran. Dengan memastikan bahwa ruang diskusi di kelas aman dan menghargai perbedaan pendapat, siswa akan merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pandangan mereka serta mendengarkan sudut pandang orang lain dengan lebih terbuka. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru dapat membantu siswa memahami sejarah secara lebih mendalam, kritis, dan objektif. Pembelajaran sejarah tidak hanya menjadi proses menghafal fakta, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk pola pikir yang

PEMBELAJARAN SEJARAH KONTROVERSIAL: ANALISIS TANTANGAN DAN IMPLIKASI DI INDONESIA

analitis, terbuka, dan reflektif dalam memahami masa lalu serta implikasinya terhadap masa kini dan masa depan.

Contoh Peristiwa Sejarah Kontroversial di Indonesia

Sejarah selalu menjadi ruang perdebatan, terutama ketika menyangkut peristiwa-peristiwa besar yang membentuk perjalanan suatu bangsa. Salah satu momen yang kerap diperdebatkan adalah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Meskipun secara resmi kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada 17 Agustus 1945, berbagai pandangan muncul mengenai faktor-faktor yang mempercepat peristiwa ini. Ada yang menyoroti peran golongan tua yang lebih berhati-hati dalam mengambil langkah, sementara golongan muda menuntut agar kemerdekaan segera diproklamasikan tanpa menunggu persetujuan Jepang. Peristiwa Rengasdengklok menjadi titik penting yang menunjukkan adanya ketegangan di antara berbagai kelompok perjuangan. Tak kalah kontroversial adalah peristiwa G30S/PKI. Hingga kini, siapa dalang di balik peristiwa yang menyebabkan terbunuhnya enam jenderal dan satu perwira TNI AD ini masih menjadi perdebatan. Beberapa versi menyebut Partai Komunis Indonesia (PKI) sebagai pelaku utama, sementara teori lain menunjukkan kemungkinan adanya pihak lain yang terlibat dalam rekayasa peristiwa tersebut untuk kepentingan politik tertentu. Perbedaan narasi ini tidak hanya berdampak pada cara sejarah diajarkan, tetapi juga pada bagaimana masyarakat Indonesia memahami masa lalunya.

Dalam skala yang lebih luas, kolonialisme dan dampaknya juga menjadi bahan perdebatan. Sejarah kolonial sering ditulis dengan perspektif yang berbeda antara pihak penjajah dan yang dijajah. Di satu sisi, beberapa sumber Eropa menyebut kolonialisme membawa modernisasi, pembangunan infrastruktur, dan sistem administrasi. Namun, bagi bangsa yang mengalami penjajahan, kolonialisme lebih banyak meninggalkan penderitaan, eksploitasi sumber daya, dan perusakan budaya lokal. Perspektif yang berbeda ini menunjukkan bagaimana sejarah dapat ditafsirkan dengan cara yang sangat subjektif. Dalam sejarah dunia, Perang Dunia II dan penggunaan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki juga menjadi topik yang kontroversial. Amerika Serikat berargumen bahwa penggunaan bom atom diperlukan untuk mengakhiri perang dengan cepat dan menyelamatkan lebih banyak nyawa, baik dari pihak Amerika maupun Jepang. Namun, banyak pihak yang menganggap serangan ini sebagai tindakan yang tidak

berperikemanusiaan dan sebagai eksperimen besar terhadap senjata pemusnah massal. Hingga kini, perdebatan mengenai moralitas dan justifikasi bom atom terus berlanjut. Sejarah yang sangat penting karena memberi informasi mengenai kesadaran sosial yang tidak bisa ditemukan dalam sumber lain seperti arsip colonial (Nordholt et al., 2008) Di Indonesia, era Reformasi 1998 juga menyisakan banyak perdebatan, terutama mengenai peran berbagai aktor politik dalam perubahan besar yang terjadi. Kejatuhan Orde Baru dan berakhirnya pemerintahan Soeharto diwarnai oleh aksi demonstrasi mahasiswa, tekanan ekonomi, serta dinamika politik di dalam pemerintahan. Sejarah adalah cerminan dari berbagai kepentingan, interpretasi, dan narasi yang berkembang. Kontroversi dalam memahami sejarah tidak selalu berarti adanya ketidakpastian, tetapi justru menunjukkan bahwa sejarah adalah sesuatu yang hidup dan terus dikaji dari berbagai sudut pandang.

Implementasi Pembelajaran Sejarah

Dalam muatan materi sejarah Indonesia ada banyak materi yang masih menjadi isu kontroversial, salah satunya adalah Peristiwa sejarah, seperti Gerakan 30 September (G30S/PKI) (Bahri et al., 2023) . Gerakan 30 September (G30S/PKI) memiliki berbagai sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami sejarah secara lebih objektif dan kritis. Salah satu metode yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan tugas untuk meneliti suatu peristiwa sejarah yang kontroversial dan menyusun laporan dari berbagai perspektif. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman dari satu sumber saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis dan berpikir kritis dengan menggabungkan berbagai referensi. Selain itu, diskusi dan debat di kelas menjadi strategi yang efektif untuk mengajak siswa berpikir lebih dalam mengenai suatu peristiwa sejarah. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghadirkan berbagai sumber sejarah, sehingga siswa dapat memahami bahwa sejarah tidak selalu hitam dan putih. Dengan cara ini, mereka belajar untuk menerima dan menghargai berbagai pendapat serta memahami kompleksitas peristiwa sejarah yang terjadi. Untuk memperkaya wawasan siswa, penggunaan sumber sejarah yang beragam juga sangat penting. Tidak hanya bergantung pada buku teks, guru dapat mengajak siswa menggali informasi dari arsip, wawancara sejarah, dokumenter, dan artikel ilmiah. Dengan adanya berbagai sumber ini, siswa dapat memahami peristiwa sejarah dari perspektif yang lebih luas dan tidak hanya terpaku pada

PEMBELAJARAN SEJARAH KONTROVERSIAL: ANALISIS TANTANGAN DAN IMPLIKASI DI INDONESIA

satu narasi saja. Tak kalah pentingnya adalah pengalaman langsung dalam memahami sejarah melalui kunjungan ke museum dan situs sejarah. Dengan melihat langsung peninggalan sejarah dan mendengar penjelasan dari para ahli, siswa dapat menghubungkan informasi yang mereka pelajari di kelas dengan bukti konkret yang ada di lapangan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih nyata dan berkesan bagi mereka. Metode lain yang tidak kalah menarik adalah simulasi dan drama sejarah. Dalam kegiatan ini, siswa dapat memerankan tokoh-tokoh sejarah dalam suatu peristiwa tertentu. Dengan cara ini, mereka dapat merasakan dilema dan keputusan yang dihadapi oleh para tokoh tersebut. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pemahaman sejarah mereka tetapi juga membangun empati dan keterampilan berpikir kritis.

Dampak Pembelajaran Sejarah Kontroversional

Pembelajaran sejarah yang bersifat kontroversial di Indonesia memiliki dampak yang beragam, baik dalam aspek positif maupun tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dalam dunia pendidikan, sejarah bukan hanya sekadar rentetan peristiwa, tetapi juga sebuah refleksi atas berbagai perspektif yang berkembang. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan sejarah kontroversial dapat memengaruhi cara siswa memahami masa lalu dan membentuk pola pikir mereka terhadap masa kini dan masa depan. Salah satu dampak positif dari pembelajaran sejarah kontroversial adalah peningkatan pemikiran kritis di kalangan siswa. Keterampilan berpikir kritis ini sangat diperlukan dalam memahami sejarah sebagai sesuatu yang tidak monolitik, melainkan memiliki berbagai perspektif (Hartono et al., 2022). Selain itu, pemahaman yang lebih luas terhadap sejarah juga dapat mendorong sikap toleransi. Ketika siswa mengetahui bahwa setiap peristiwa memiliki beragam interpretasi, mereka menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat dan mampu menghargai pluralitas dalam kehidupan sosial.

Tidak hanya itu, pembelajaran sejarah yang lebih luas dan mendalam membantu siswa membangun kesadaran sejarah. Mereka menjadi lebih menghargai perjalanan bangsanya dan memahami bahwa sejarah bukanlah sesuatu yang statis atau hanya memiliki satu versi tunggal. Pemahaman yang lebih objektif juga dapat berkontribusi dalam mengurangi polarisasi sosial yang kerap muncul akibat narasi sejarah yang bias. Dengan pendekatan yang berimbang, siswa dapat lebih memahami kompleksitas sejarah

dan tidak mudah terpengaruh oleh propaganda atau kepentingan politik tertentu. Selain itu, metode pembelajaran yang berbasis diskusi dan inkuiri juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap sejarah, menjadikannya subjek yang lebih menarik dan relevan dalam kehidupan mereka. Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, terdapat sejumlah tantangan dalam mengajarkan sejarah kontroversial di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah potensi konflik ideologi. Beberapa topik sejarah dapat memicu perdebatan yang sensitif, terutama jika tidak diajarkan dengan pendekatan yang netral dan berbasis bukti. Selain itu, kurangnya sumber sejarah yang objektif menjadi kendala tersendiri. Banyak sumber yang tersedia dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, sehingga sulit mendapatkan informasi yang benar-benar seimbang. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan kesiapan guru dalam mengajarkan sejarah kontroversial. Tidak semua guru memiliki keterampilan atau sumber daya yang memadai untuk menyampaikan materi dengan cara yang objektif dan mendalam. Materi sejarah di Indonesia perlu didesain ulang agar tidak hanya berpusat pada narasi tertentu, melainkan lebih terbuka terhadap perspektif yang beragam (Dannari et al., 2021).

Di samping itu, resistensi dari masyarakat juga dapat menjadi hambatan. Beberapa kelompok mungkin menolak interpretasi sejarah tertentu yang berbeda dari narasi yang mereka yakini, sehingga menimbulkan polemik di lingkungan pendidikan. Terakhir, kebijakan pendidikan yang berlaku juga dapat membatasi ruang gerak dalam menyajikan sejarah kontroversial, mengingat regulasi dan kurikulum yang ditetapkan pemerintah sering kali menjadi faktor penentu dalam penyampaian materi sejarah di sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi dapat diterapkan guna memastikan bahwa pembelajaran sejarah tetap berkualitas dan bermanfaat bagi siswa. Salah satu solusi utama adalah meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan khusus yang berfokus pada metodologi pembelajaran sejarah yang objektif dan berbasis bukti. Selain itu, pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dapat menjadi langkah strategis dalam mencerminkan berbagai perspektif sejarah tanpa bias politik. Di sisi lain, penyediaan sumber belajar yang beragam juga menjadi faktor penting dalam memperkaya wawasan siswa. Akses terhadap arsip sejarah, jurnal akademik, dan dokumenter dapat membantu siswa mendapatkan informasi yang lebih seimbang dan mendalam. Peningkatan literasi sejarah juga perlu ditekankan, di mana siswa diajarkan keterampilan analisis sumber sejarah agar mampu membandingkan berbagai narasi secara

PEMBELAJARAN SEJARAH KONTROVERSIAL: ANALISIS TANTANGAN DAN IMPLIKASI DI INDONESIA

kritis(Kartikasari et al., 2018) menekankan bahwa pembelajaran sejarah yang berbasis pada pendekatan multikultural dapat membantu siswa memahami bahwa sejarah tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan politik yang melingkupinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran sejarah kontroversial merupakan tantangan yang kompleks namun sangat penting dalam membentuk pemahaman kritis siswa terhadap masa lalu. Sejarah bukan sekadar kumpulan fakta, melainkan hasil interpretasi yang dapat berbeda tergantung pada sudut pandang dan kepentingan pihak yang menuliskannya. Kontroversi sejarah sering muncul akibat perbedaan penafsiran, keterbatasan bukti, bias dalam penulisan, serta pengaruh politik dan ideologi.

Dalam mengajarkan sejarah kontroversial, guru menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi dari siswa dan orang tua, keterbatasan sumber yang objektif, serta kebijakan pendidikan yang membatasi kebebasan dalam membahas topik tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan, termasuk pendekatan multi-perspektif, diskusi kritis, analisis sumber primer dan sekunder, serta pembelajaran berbasis inkuiri. Dampak dari pembelajaran sejarah kontroversial sangat beragam. Di satu sisi, dapat meningkatkan pemikiran kritis, membangun sikap toleransi, serta memperdalam kesadaran sejarah siswa. Namun, di sisi lain, tantangan seperti potensi konflik ideologi, kurangnya sumber yang objektif, dan keterbatasan kesiapan guru tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Untuk memastikan bahwa pembelajaran sejarah tetap objektif dan bermanfaat, diperlukan penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, serta penyediaan sumber belajar yang beragam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami sejarah sebagai peristiwa masa lalu, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan masa kini dan masa depan secara lebih kritis dan reflektif.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, T. A. (2016). *Sejarah kontroversial di Indonesia: Perspektif pendidikan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Bahri, B., Fajar, A. M., Najamuddin, N., & Tati, A. D. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Sejarah Kontroversial: Studi Kasus Materi Peristiwa G 30 S di

- Kelas 10 SMK Negeri 7 Makassar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 620–627.
- bin Abdul Halim, M. A. F. (2016). *Inovasi dalam pembelajaran sejarah sebagai asas kepada pembinaan masyarakat yang bertamadun*.
- Birsyada, M. I. (2015). Pengembangan strategi pembelajaran ips sejarah berbasis critical pedagogy di sekolah. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 9(2).
- Bunglai, D. (2015). Sistem Pendidikan dan Pendidikan Sejarah di Singapura Sebagai Refleksi bagi Pengembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(1), 209846.
- Dannari, G. L., Ulfa, M., & Ayundasari, L. (2021). Dekolonialisasi: Menuju pembebasan materi pembelajaran Sejarah di Indonesia abad 21. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 425–436.
- DEPAN, T. D. A. N. M. (n.d.). *SEJARAH LOKAL: TANTANGAN DAN MASA DEPAN*.
- Gulo, F. (2018). Teori dekonstruksi dan dekonstruksi teori: Strategi pembelajaran alternatif pada teori-teori sejarah kontroversial peristiwa 1965. *Prosiding Seminar Nasional FKIP, 2018*.
- Hagijanto, A. D. (2021). Membaca Ambiguitas pada Ilustrasi Visual Narasi Pembelajaran Sejarah di Media Sosial. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 204–213.
- Hartono, Y., Huda, K., & Arseat, R. L. (2022). Konstruksi Materi Dan Praksis Pembelajaran Sejarah Kontroversial G-30-S/Pki Era Post Truth. *Refleksi: Jurnal Riset Dan Pendidikan*, 1(1), 9–16.
- Kartikasari, M., Utomo, C. B., & Amin, S. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Sejarah Bermuatan Materi Sejarah Kontroversi di SMA Negeri 5 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 103–114.
- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran sejarah*. Grasindo.
- Maulana, W. I. (2023). Polemik salakanagara: meninjau kebenaran bukti historis salakanagara dalam pentas sejarah kuno di Indonesia. *Diakronika*, 23(1), 88–112.
- Melynia, C. (2021). Pembelajaran Sejarah Pada Abad 21. *Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, April*.

PEMBELAJARAN SEJARAH KONTROVERSIAL: ANALISIS TANTANGAN DAN IMPLIKASI DI INDONESIA

Nordholt, H. S., Purwanto, B., & Saptari, R. (2008). *Perspektif baru penulisan sejarah Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sulistiyo, A. (2016). *Indonesian Journal of History Education*.

Wahyudi, D. Y., Jati, S. S. P., Wijaya, D. N., & Dwi, S. (2024). OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU SEJARAH: SOSIALISASI SEJARAH BANDAR-BANDAR MAJAPAHIT DI KOTA DAN KABUPATEN MOJOKERTO. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol, 7(3)*.